

Edukasi Program 3M Plus Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah *Dengue* Pada Masyarakat di Desa Singasari

Dewi Nuriyatul Wahdah¹, Madyo Maryoto², Indri Heri Susanti³

¹²³Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No. 100, Ledug, Kembaran, Banyumas 53182,
Jawa Tengah, Indonesia
Email: dewiwahdah47@gmail.com

ABSTRACT

Dengue hemorrhagic fever (DHF) is an infectious disease caused by the dengue virus and transmitted through the bite of the aedes aegypti mosquito. Based on data recorded by Karanglewas Community Health Center from January to May 2023, there were 7 cases of dengue fever in Singasari Village with 1 death. In this case of DHF, the important help that is done to the community is education about dengue fever and efforts to prevent DHF with 3M plus. In addition to environmental conditions, the level of community knowledge is also very important as a controller and prevention of DHF. The purpose of this study is to increase community knowledge about eradicating mosquito breeding sites and preventing the spread of dengue fever. This activity was carried out by measuring the knowledge of 18 respondents before education, providing education using power points, leaflets and booklets, evaluating knowledge verbally and measuring respondents' knowledge after education. This activity was carried out in 2 meetings. The results showed that there was a difference in the average level of community knowledge before education was given at 67% and the average result after education using leaflets and booklets increased to 97%, this shows an increase in community knowledge by 29%. Thus it can be concluded that there is a success of educational activities in the Singasari Village community.

Keywords: dengue fever, prevention, 3m plus

ABSTRAK

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *aedes aegypti*. Berdasarkan catatan data Puskesmas Karanglewas dari bulan Januari – Mei tahun 2023 terdapat 7 kasus demam berdarah di Desa Singasari dengan jumlah kematian 1 kasus. Dalam kasus DBD ini, pertolongan penting yang dilakukan pada masyarakat yaitu edukasi tentang demam berdarah dan upaya pencegahan DBD dengan 3M plus. Selain kondisi lingkungan, tingkat pengetahuan masyarakat juga sangat penting sebagai pengendali dan pencegahan adanya penyakit DBD. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemberantasan tempat perkembangbiakan nyamuk dan pencegahan penyebaran penyakit demam berdarah. Kegiatan ini dilakukan dengan pengukuran pengetahuan terhadap 18 responden sebelum dilakukan edukasi, memberikan edukasi menggunakan power point, leaflet dan booklet, evaluasi pengetahuan secara lisan dan pengukuran pengetahuan responden setelah edukasi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat sebelum diberikan edukasi sebesar 67% dan hasil rata-rata sesudah diberikan edukasi menggunakan leaflet dan booklet meningkat menjadi 97%, hal ini menunjukkan adanya kenaikan pengetahuan masyarakat sebesar 29%. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat keberhasilan kegiatan edukasi pada masyarakat Desa Singasari.

Kata kunci: demam berdarah dengue, pencegahan, 3m plus



PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui nyamuk *Aedes Aegypti* (Karmelita et al., 2020). Demam berdarah dengue atau DBD merupakan suatu penyakit yang memanifestasi perdarahan dan mengakibatkan syok yang dapat berujung pada kematian (Mahendra et al., 2022). Gejala demam berdarah biasanya berupa demam mendadak dalam waktu 2-7 hari, bintik merah pada kulit, eklimosis, tinja berdarah, darah pada urin, nyeri otot dan sendi, hepatomegali, syok dan tekanan denyut nadi berkurang hingga 20 mmH, sistolik hingga 80 mmHg atau kurang, kurangnya nafsu makan, sakit perut, kelelahan, mual dan lainnya (Mahendra et al., 2022).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia kasus DBD di Indonesia pada tahun 2021 ditemukan sebanyak 73.518 kasus. Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah penduduk 34.917.040 pada tahun 2021 tercatat 4.468 kasus DBD (Kemenkes RI, 2022). Temuan kasus DBD di Kabupaten Banyumas pada tahun 2022 terdapat 307 kasus. Wilayah kerja Puskesmas Karanglewas di tahun 2022 ditemukan sebanyak 18 kasus dan termasuk dalam kategori 3 besar kecamatan yang terdapat kasus DBD dari 27 kecamatan di Kabupaten Banyumas (Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Banyumas, 2022). Berdasarkan catatan data Puskesmas Karanglewas, terhitung dari bulan Januari – Mei tahun 2023 terdapat 7 kasus demam berdarah di Desa Singasari dengan jumlah kematian yaitu 1 kasus. Variabel yang paling banyak ditemukan pada kasus DBD di Singasari yaitu ditemukannya jentik-jentik di rumah dan di lingkungan sekitar rumah.

Keberadaan indikator jenis nyamuk menjadi salah satu acuan dalam menentukan intensitas penyakit DBD di suatu daerah. Oleh karena itu, dari situlah pencegahan DBD menitikberatkan pada kegiatan pencegahan yaitu Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui program 3M Plus yang mengikutsertakan masyarakat (Anwari Zahra, et al., 2022). 3M yaitu kegiatan menguras, menutup, dan mendaur ulang barang bekas (Herawati et al, 2022). Sedangkan 3M plus merupakan kegiatan yang mencakup kegiatan seperti mengganti air vas bunga, membersihkan sangkar burung atau tempat yang sejenis seminggu sekali, memperbaiki saluran air dan talang yang rusak, menutup lubang yang dapat memicu sebagai tempat perkembangbiakan jentik nyamuk. Hindari menggantungkan pakaian di dalam rumah dan tempat lain (Daswito & Samosir, 2021).

Desa Singasari memiliki jumlah penduduk mencapai 5.007 jiwa dengan jumlah kepadatan penduduk 2.019/Km² (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, 2021). Menurut Kusumawati & Sukendra (2020) salah satu faktor yang mempengaruhi penularan virus dengue melalui nyamuk pembawa virus adalah kepadatan penduduk. Populasi adalah jumlah penduduk per wilayah (per km, per mil) di suatu wilayah. Kepadatan penduduk yang tinggi dan jarak tempat tinggal yang dekat membuat virus demam berdarah mudah menular dari satu orang ke orang lain (Kusumawati & Sukendra, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang penulis lakukan di wilayah RW 2 RT 2 Desa Singasari menggunakan metode kuesioner terhadap 10 orang terkait DBD dan pencegahannya melalui 3M Plus menghasilkan 90% masyarakat menyatakan tidak tahu mengenai penyakit DBD dan pencegahannya melalui 3M plus. Tercapainya perilaku yang baik diperkirakan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap dari masyarakat itu sendiri. Jika perilaku masyarakat tidak naik dalam kegiatan pencegahan DBD karena kurangnya pengetahuan dan sikap berimplikasi pada tingginya angka kejadian dan risiko kematian akibat DBD (Dewi et al., 2022). Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis ingin memberikan edukasi dengan judul “Edukasi Program 3M Plus Sebagai Upaya Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* pada Masyarakat di Desa Singasari”.

METODE PELAKSANAAN

Langkah yang diambil dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada pertemuan pertama dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat Desa Singasari sebelum diberikan edukasi tentang program 3M plus dan penyakit DBD dengan menggunakan soal pre test, melakukan edukasi kesehatan kepada masyarakat tentang 3M plus dan penyakit DBD dengan media power point, leaflet dan booklet menggunakan metode ceramah, melakukan evaluasi hasil kegiatan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan mengenai materi yang sudah diberikan. Pertemuan kedua dilakukan dua minggu setelah pertemuan pertama. Kegiatan pada pertemuan kedua yaitu melakukan evaluasi pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi tentang 3M plus dan penyakit DBD menggunakan soal post test. Kegiatan ini melibatkan 18 orang ibu rumah tangga yang terdiri dari 2 orang perwakilan dari 9 RW yang ada di Desa Singasari.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Edukasi Kesehatan

Hari/ Tanggal	Tempat	Pukul	Kegiatan
Jum'at, 16 Juni 2023	Balai Desa Singasari	10.00-10.30 WIB	Koordinasi dengan Kepala Desa dan perijinan tempat pelaksanaan kegiatan di aula balai desa
	Rumah Ibu Kepala Desa (Singasari, RW 02/RT 02)	13.00-13.30 WIB	Koordinasi dengan Ibu Kepala Desa untuk menginformasikan kepada masing-masing ketua RW
Rabu, 21 Juni 2023	Aula Balai Desa Singasari	09.00-09.15 WIB	Pembukaan kegiatan dan sambutan pembuka oleh Kepala Desa Singasari
		09.15-09.35 WIB	Mengukur tingkat pengetahuan peserta menggunakan soal pre test sebelum kegiatan edukasi
		09.35-09.45 WIB	Memberikan edukasi kesehatan tentang program 3M plus sebagai upaya pencegahan DBD menggunakan metode ceramah dengan media yang digunakan yaitu power point, leaflet dan booklet.
		09.45-09.55 WIB	Evaluasi hasil kegiatan dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang diberikan secara lisan.
		09.55-10.00 WIB	Membuat kontrak untuk pertemuan ke 2 dan penutup
Kamis, 6 Juli 2023	Aula Balai Desa Singasari	09.00-09.15 WIB	Pembukaan kegiatan evaluasi hasil edukasi
		09.15-09.30 WIB	Mengukur tingkat pengetahuan peserta menggunakan soal post test setelah kegiatan edukasi
		09.30-09.50 WIB	Penutupan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penyerahan kenang-kenangan untuk peserta dan Desa Singasari

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan koordinasi dan penjelasan pelaksanaan kegiatan kepada kepala desa dan ibu kepala desa Singasari. Kegiatan ini melibatkan masyarakat desa Singasari yang berjumlah 18 orang termasuk 2 orang perwakilan dari 9 RW. Kegiatan edukasi kesehatan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 21 Juni 2023 pukul 09.00 WIB di aula balai desa Singasari, kegiatan diawali dengan pembukaan oleh kepala

desa, dilanjutkan dengan pengenalan dan penjelasan mengenai maksud dan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan terhadap 18 peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan lembar soal pre-test mengenai program 3M plus sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit DBD. Setelah selesai mengerjakan soal pre-test, langkah selanjutnya adalah memberikan penyuluhan kesehatan tentang program 3M Plus untuk dan DBD dengan metode ceramah melalui media power point, booklet dan leaflet serta diskusi dan tanya jawab setelah materi tersampaikan.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 6 Juli 2023 pukul 09.00 WIB di aula balai desa Singasari. Kegiatan diawali dengan pembukaan, menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan pada pertemuan yang kedua dan menyelesaikan soal post test tentang program 3M plus dan DBD. Realisasi pada pertemuan kedua hanya diikuti oleh 16 orang, karena pada pertemuan kedua 2 orang berhalangan hadir. Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Singasari didapatkan hasil karakteristik usia responden terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Usia Masyarakat Desa Singasari

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
26-35 th	11	61
36-45 th	7	39
46-55 th	0	0
Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil responden dengan usia 22-35 tahun sebanyak 11 orang (61%), responden dengan rentang usia 36-45 tahun terdapat 7 orang responden (39%) dan tidak ada responden yang berusia 46-55 tahun.



Gambar 1. Pengisian Soal Pre Test



Gambar 2. Edukasi Kesehatan



Gambar 3. Pengisian Soal Post Test

Penelitian ini menggunakan kategori tingkat pengetahuan yang sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Mail et al, (2020), menurut Arikunto (2006) kategori tingkat pengetahuan seseorang berdasarkan nilai presentase, yaitu tingkat pengetahuan berada pada kategori baik jika nilainya $\geq 75\%$, tingkat pengetahuan berada pada kategori cukup, jika nilainya $56-74\%$, dan tingkat pengetahuan termasuk dalam kategori kurang apabila pada rentang nilai $< 55\%$ (Mail et al, 2020).

Pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan edukasi dilakukan pada Rabu, 21 Juni 2023 menggunakan kuesioner pre test yang berjumlah 10 soal. Adapun hasil pre test masyarakat mengenai program 3M plus dan penyakit DBD dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Singasari Sebelum dilakukan Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Pre Test	
	f	%
Baik	6	33
Cukup	8	45
Kurang	4	22
Jumlah	18	100

Berdasarkan data dari tabel 3 dapat terlihat bahwa hasil pengukuran tingkat pengetahuan pada pertemuan pertama sebelum dilakukan edukasi menunjukkan dari total 18 responden yang dilakukan evaluasi pengukuran tingkat pengetahuan, didominasi dengan responden yang berpengetahuan cukup mengenai pencegahan penyakit DBD dengan program 3M plus yaitu sebanyak 8 orang (45%), responden dengan pengetahuan baik sejumlah 6 orang (33%), dan responden berpengetahuan kurang yaitu 4 orang (22%).

Pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi dilakukan pada pertemuan yang kedua yaitu pada tanggal 6 Juli 2023 menggunakan kuesioner post test yang berjumlah 10 soal. Pada pertemuan pertama jumlah peserta yang datang yaitu 18 orang, namun pada pertemuan kedua ini jumlah peserta yang datang hanya 16 orang. Dikarenakan 2 orang tersebut pada pertemuan kedua sedang menghadiri kegiatan yang lain maka kegiatan evaluasi pengukuran tingkat pengetahuan hanya bisa dilakukan evaluasi terhadap 16 orang. Hasil post test masyarakat mengenai program 3M plus dan penyakit DBD dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Singasari Setelah dilakukan Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Post Test	
	f	%
Baik	16	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Jumlah	16	100

Tabel diatas menunjukkan hasil evaluasi tingkat pengetahuan yang dilakukan setelah diberikan edukasi dengan bantuan media power point, leaflet dan booklet tentang program 3M plus dan penyakit DBD pada pertemuan kedua terdapat perubahan tingkat pengetahuan dimana 16 responden berubah menjadi berpengetahuan baik (100%) dan tidak ada responden yang berpengetahuan cukup dan berpengetahuan kurang.

Hasil peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat desa Singasari didasarkan pada nilai responden yang mengikuti kegiatan evaluasi pada pertemuan pertama dan kedua dengan soal pre test dan post test yang berjumlah 16 orang, ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Rata-rata Hasil Pre Test dan Post Test Masyarakat Desa Singasari

	Pre Test	Post Test	Kenaikan
	%	%	%
Rata-rata	67	96	29
n	16	16	

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada awal pengukuran rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi sebesar 67% meningkat menjadi 96% setelah dilakukan edukasi. Dari data tersebut dapat diketahui tingkat pengetahuan responden meningkat sebesar 29%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang DBD dan pencegahannya melalui 3M plus secara positif pada masyarakat Desa Singasari.

Edukasi merupakan salah satu kegiatan preventif yang tujuannya yaitu untuk menyadarkan masyarakat khususnya tentang cara berpikir, sikap dan tindakan yang diperlukan dalam pencegahan penyakit (Fitrianiingsih et al., 2021). Edukasi ini dilakukan dengan metode ceramah menggunakan media power point, leaflet dan booklet. Hasil penelitian Sari et al, (2021) menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan kesehatan terkait pengobatan diare pada anak usia 2-16 tahun menunjukkan bahwa 14 (93,3%) orang tua (ayah/ibu) memahami pengobatan diare pada anak dan 1 (6,6%) orang tua (ayah/ibu) yang aktif bertanya dalam kegiatan (Sari, et al., 2021).

Hasil penelitian ini didapatkan dari 16 responden yang dilakukan evaluasi pengetahuan mayoritas responden berpengetahuan baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor usia responden yang berada pada usia produktif 22-35 tahun dan tidak bekerja maupun ibu rumah tangga, yang dapat memperoleh informasi lebih banyak dengan kemungkinan memperoleh informasi dari media cetak ataupun elektronik. Hal ini sesuai dengan Layn et al, (2023) menurutnya salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan manusia adalah usia, dimana semakin tua seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperolehnya (Layn et al., 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat Desa Singasari menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan 16 responden yang dilakukan evaluasi pengetahuan, sebelum diberikan edukasi dan sesudah dilakukan edukasi dengan jumlah kenaikan sebesar 29%. Pengetahuan responden bertambah terutama dalam aspek pencegahan demam berdarah melalui 3M plus. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui booklet dan leaflet meningkatkan pengetahuan tentang DBD dan 3M plus pada masyarakat Desa Singasari. Booklet dan leaflet merupakan media yang mempunyai banyak kelebihan seperti, mudah dibawa kemana-mana, dapat digunakan kapan saja, memuat banyak gambar yang membuat responden mudah paham dengan isinya dan tertarik untuk membaca booklet dan leaflet.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Sylvi Harmiardillah et al (2020), yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan booklet DHF. Booklet ini mirip dengan buku kecil yang isinya terkait DBD dan dilengkapi dengan gambar untuk membantu responden lebih memahami isi booklet dan membuat booklet lebih menarik (Harmiardillah et al., 2020). Susetya & Dewi (2018) juga menyatakan hasil yang sama bahwa pemberian edukasi menggunakan media leaflet dapat membantu peningkatan terhadap pemahaman masyarakat tentang penyakit DBD karena masyarakat dapat melihat dan membaca pesan yang disampaikan, sehingga leaflet dapat membantu mengingat pesan yang disampaikan (Susetya & Dewi, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai rerata responden sebelum dilakukan edukasi yaitu sebesar 67% menjadi 96% setelah dilakukan edukasi. Hal ini memperlihatkan bahwa memberikan edukasi menggunakan metode ceramah dengan bantuan media leaflet dan booklet cukup memberikan dampak peningkatan pengetahuan responden tentang DBD. Hasil ini selaras dengan penelitian Yuliana et al., (2022) yang menyatakan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan edukasi, nilai rerata post test para peserta edukasi meningkat sebesar 33.75% (Yuliana et al., 2022).

SIMPULAN

Dari hasil yang sudah dijabarkan dapat terlihat adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit DBD dan program 3M plus, hasil rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat sebelum diberikan edukasi sebesar 67% dan hasil rata-rata sesudah diberikan edukasi menggunakan leaflet dan booklet meningkat menjadi 97%, hal ini menunjukkan kenaikan pengetahuan masyarakat sebesar 29% setelah dilakukan edukasi kesehatan dengan metode ceramah dengan media leaflet dan booklet. Setelah diberikan pendidikan kesehatan diharapkan masyarakat Desa Singasari aktif mencari informasi kesehatan dengan memanfaatkan media dan kegiatan yang ada yang mana diperlukan adanya dukungan dari pihak pemerintah desa dan tenaga kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Singasari, Bidan Desa Singasari, masyarakat Desa Singasari dan seluruh pihak yang dengan baik telah mendukung, memberikan arahan dan membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwari Zahra, A. S., Tiffani, M., Anjani, F. N., Aulia, S. A., Antarja, A. P., Annajah, S., Et Al. (2022). Edukasi Pencegahan Dbd Melalui 3m Dan Penggunaan Bubuk Abate Di Kampung Muka. *Jurna Pendidikan Tambusai*, 6, 20-27.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. (2021, September 24). Retrieved July 2023, From Kecamatan Karanglewas Dalam Angka 2021: <https://Banyumaskab.Bps.Go.Id/Publication/2021/09/24/6835c003e26eca316a4e1cf3/Kecamatan-Karanglewas-Dalam-Angka-2021.Html>
- Daswito, R., & Samosir, K. (2021). Physical Environments Of Water Containers And Aedes Sa Larvae In Dengue-Endemic Areas Of Tanjungpinang Riau. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 37(1), 13-19.
- Dewi, N. D., Satriani, N. A., & Pranata, G. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Pada Masyarakat Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6, 67-73.
- Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Banyumas. (2022). Retrieved August 2023, From Profil Kesehatan 2022: [Http://Dinkes.Banyumaskab.Go.Id/Page/40157/Profil-Kesehatan](http://Dinkes.Banyumaskab.Go.Id/Page/40157/Profil-Kesehatan)
- Fitrianingsih, N., Mulyani, S., & Suryaman, R. (2021, Mar). Upaya Pencegahan Dbd Melalui Peningkatan Kualitas Pengetahuan Masyarakat Tentang Cara Penyebaran Dan Pemberantasan Penyakit Dbd. *Journal Of Community Engagement In Health*, 4(1), 40-44.
- Harmiardillah, S., Kusbiantoro, D., & Cahyani, S. D. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Booklet Dengue Haemorrhagic Fever Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua. *Journal Of Health Care*, 1.
- Herawati, A., Febrianti, D., Santoso, D., Putra, F. B., Sitorus, G. G., & Tasya, R. A. (2022). Analisis Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd). *Public Health Education*, 01(04), 221-229.
- Karmelita, D., Adeko, R., Ermayendri, D., & Haidiana, A. (2020). *Pemberantasan Sarang Nyamuk*. Bandung: Cv.Media Sains Indonesia.
- Kemendes Ri. (2022). Retrieved August 2023, From Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021: <https://Www.Kemkes.Go.Id/Downloads/Resources/Download/Pusdatin/Profil-Kesehatan-Indonesia/Profil-Kesehatan-2021.Pdf>
- Kusumawati, N., & Sukendra, D. M. (2020). Spasiotemporal Demam Berdarah Dengue Berdasarkan House Index, Kepadatan Penduduk Dan Kepadatan Rumah. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 4(2), 168-177.

- Layn, S. R., Lestari, H., & Muchtar, F. (2023). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Pemandu Wisata Dalam Upaya Pencegahan Cacar Monyet (Monkeypox) Di Desa Wisata Liya Togo. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*.
- Mahendra, Y. I., Syaniah, A. E., Astari, R., Sy, T. Z., & Aulia, W. (2022). Analisis Penyebab Demam Berdarah Dengue (Dbd) Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1732-1736.
- Mail, N. A., Berek, P., & Besin, V. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Smpn Haliwen. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(2).
- Qaharudin, A. W., & Ruhmawati, T. (2021, Agustus). Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Bahaya Merokok Pada Remaja Perokok. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1).
- Sari, R. S., Solihat, L. L., Febriyana, L., Mardianti, S, M. P., Sari, M. P., Et Al. (2021, April). Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Penanganan Diare Pada Anak Melalui Penyuluhan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2).
- Susetya, D. R., & Dewi, E. R. (2018). Efektifitas Media Film Dengan Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Dbd Di Desa Pekalongan Kabupaten Pati. *Jkm (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 6.
- Yuliana, Machrumnizar, Suriyani, & Devita, A. (2022, Desember). Penyuluhan Tentang Demam Berdarah Dan Pencegahannya. *Jurnal Abdimas Kesehatan Terpadu*, 01(02).